

**PERAN GURU PENDAMPING DALAM PROSES PEMBELAJARAN ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR ISLAM AL MADANI
BANJARBARU**

Aslimah

aslimah502@gmail.com

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Kalimantan Selatan, Indonesia

Muhammad Iqbal Ansari

Muhammadiqbalansari13@gmail.com

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Kalimantan Selatan, Indonesia

Sari Kumala

sarikumalapgmi@gmail.com

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Kalimantan Selatan, Indonesia

Abstract

The study aims to describe the role of an accompanying teacher in the learning process of children with special needs at Al Madani Banjarbaru Islamic Basic School and describe supportive and inhibitory factors in the teaching role of a accompanied teacher in a special needs child in the Basic Islamic School of al Madani Banjarbaru. This examination uses a qualitative approach of the descriptive type with objects of the head of school, class teacher, tutoring teacher and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusion drawing. Researchers use triangulation techniques and source triangulation to obtain data validity. Based on the results of the research, it can be concluded that the role of an accompanying teacher in the learning process of children with special needs at the Basic Islamic School Al Madani Banjarbaru is (1) as an accompanist for students with special need (ABK) in providing services in various aspects, both inside and outside the classroom, (2) a Special Teacher Guide (GPK) is responsible as a class manager. GPK helps class teachers and class accompanists in creating inclusive conditions by accompanying students of ABK interpersonally. (3) as a motivator and facilitator to give an impetus to ABK students to the spirit of learning in the school. (4) as an evaluator, GPK is involved in designing a modified curriculum, i.e. Individual Education Program (PPI), and notes books in reports to monitor the development of students as well as as media reports to parents.

Keywords: Children with Special Needs, Schools of Inclusion, Accompanying Teachers

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru pendamping dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Islam Al Madani Banjarbaru dan

mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru pendamping dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Islam Al Madani Banjarbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dengan objek kepala sekolah, guru kelas, guru pembimbing dan dokumentasi. Teknik analisis data digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk memperoleh keabsahan data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru pendamping dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Islam Al Madani Banjarbaru adalah (1) sebagai pendamping bagi siswa berkebutuhan khusus (ABK) dalam memberikan layanan di berbagai aspek, baik di dalam maupun di luar kelas, (2) seorang Guru Pembimbing Khusus (GPK) bertanggung jawab sebagai pengelola kelas. GPK membantu guru kelas dan guru pendamping kelas dalam menciptakan kondisi yang inklusif dengan mendampingi siswa ABK secara interpersonal. (3) sebagai motivator dan fasilitator untuk memberikan dorongan kepada siswa ABK agar semangat dalam proses belajar di sekolah. (4) sebagai evaluator, GPK terlibat dalam merancang kurikulum yang dimodifikasi, yaitu Program Pendidikan Individual (PPI), dan mencatat dalam buku laporan untuk memantau perkembangan siswa serta sebagai media laporan kepada orang tua.

Kata Kunci: Anak Berkebutuhan Khusus, Sekolah Inklusi, Peran Guru Pendamping

PENDAHULUAN

Anak adalah individu yang membawa potensi-potensi fisik, psikososial, bahasa, dan kecerdasan sejak lahir. Potensi-potensi ini baru akan berkembang sepenuhnya ketika anak menerima pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Dalam perspektif agama, terutama Islam, anak dianggap sebagai anugerah Allah yang memerlukan pembinaan dan pendidikan yang baik. Anak yang tergolong sebagai Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang menunjukkan perbedaan dari rata-rata anak normal dalam hal karakteristik mental, kemampuan sensori, emosi, motorik, kemampuan berkomunikasi, dan aspek lain dari pertumbuhan dan perkembangannya. Karena itu, mereka memerlukan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar individu masing-masing anak yang memiliki kebutuhan. (Adawiyah, 2022)

Anak dengan kebutuhan khusus, juga dikenal sebagai anak dengan kebutuhan spesial, merujuk pada anak-anak yang mungkin mengalami keterlambatan dalam perkembangan atau memiliki gangguan yang membuat mereka sulit untuk sukses di lingkungan sekolah biasa. Mereka juga bisa mengalami tantangan fisik, mental, kecerdasan, dan emosional yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang khusus. Anak-anak dengan kebutuhan khusus dapat diklasifikasikan dalam berbagai kategori, termasuk kelainan fisik, mental, dan perilaku. (Switri, 2021)

Pendidikan inklusif dapat direalisasikan melalui keberadaan guru pendamping khusus yang memiliki keahlian mengajar, kreativitas, dan inovasi, serta mampu menyusun strategi untuk membantu anak-anak berkebutuhan khusus agar tidak tertinggal dalam pelajaran. Guru pendamping ini sering disebut sebagai "*shadow teacher*", yang bertanggung jawab mendampingi siswa di sekolah inklusi dan memiliki keterampilan khusus dalam membimbing siswa yang memiliki kebutuhan khusus. (Marfu'ah, Khasanatul, 2020)

Guru pendamping, atau yang dikenal sebagai *shadow teacher*, adalah individu yang bekerja dekat dengan anak-anak berkebutuhan khusus selama periode pra-sekolah dan sekolah dasar. Mereka memiliki beragam peran dan tanggung jawab dalam mendampingi anak-anak berkebutuhan khusus. Salah satu peran penting dari *shadow teacher* adalah memahami tantangan belajar yang dihadapi anak-anak tersebut dan memberikan pendekatan yang sesuai untuk membantu mereka menerima perhatian khusus yang diperlukan. (Setianingrum, Yulinarti, 2019)

Shadow teacher merupakan seorang guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melayani anak-anak berkebutuhan khusus, yang bekerja sama dengan guru kelas untuk menciptakan proses pembelajaran inklusif. Ada berbagai tanggung jawab yang diemban oleh *shadow teacher* dalam memberikan layanan kepada anak-anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi. Tanggung jawab tersebut mencakup pelaksanaan tugas administratif khusus, evaluasi, fasilitasi komunikasi dengan siswa berkebutuhan khusus, memberikan konseling kepada keluarga, serta menjalin hubungan dengan berbagai pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. (Rudiyati, Sari, 2012)

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mengkaji tentang peran guru pendamping dalam membantu proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus, termasuk bentuk dukungan yang diberikan baik secara akademik, sosial, maupun emosional, serta strategi pembelajaran yang digunakan untuk menyesuaikan kebutuhan masing-masing siswa. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru pendamping dan upaya yang dilakukan untuk mengatasinya, sekaligus menilai efektivitas peran tersebut dalam meningkatkan perkembangan dan hasil belajar siswa sebagai bagian dari penerapan pendidikan inklusif di sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Peran guru pembimbing khusus (GPK) adalah mendampingi siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar di sekolah inklusif bersama dengan siswa lainnya. Melalui pendidikan inklusif, semua siswa yang menghadapi tantangan fisik, emosional, mental, sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa memiliki hak untuk menerima pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. (Indramurni, 2019)

SD Islam Al Madani adalah sekolah yang bestatus swasta berdiri dan mulai beroperasi dari Tahun 2019. SD Islam Al Madani berada di bawah naungan Yayasan Cahaya Keluarga Madani dan di bawah Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru. Guru pendamping khusus di SDI Al Madani berjumlah keseluruhan ada 12 orang, anak berkebutuhan khusus kategori ringan bisa 1 orang guru pendamping untuk 2 sampai 3 anak maksimal, anak berkebutuhan sedang atau berat harus 1 anak 1 guru pendamping. Jumlah siswa di SDI Al Madani ada 69 siswa dengan anak berkebutuhan khusus ada 15 siswa. Untuk yang di dalam kelas 1 ada 5 orang diantaranya, Alif autisme sedang, Ansori autisme sedang, Nur hambatan intelektual (Tuna Grahita), Adhiya *speechdeley emosional* dan Adzam *cerebral palsy* atau lumpuh otak yang mengakibatkan terjadinya gangguan motorik. (Pusfiyaningsih, 2024)

1. Peran Guru Pembimbing dalam Proses Pembelajaran di Kelas 1 Anak Berkebutuhan Khusus di SD Islam Al Madani Banjarbaru

SD Islam Al Madani Banjarbaru telah menyatakan bahwa mereka menerapkan sistem pendidikan inklusi dengan memberikan layanan khusus untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) melalui guru pembimbing khusus (GPK). Kolaborasi antara guru kelas dan guru pendamping kelas dijalankan untuk mendukung proses pembelajaran inklusif. (Pusfiyaningsih, 2024)

Di lapangan, karena peran utama guru pembimbing khusus (GPK) adalah memberikan pendampingan yang detail dan intensif kepada siswa berkebutuhan khusus, setiap GPK di SD Islam Al Madani Banjarbaru hanya bertanggung jawab mendampingi 1 hingga 3 siswa ABK. Jumlah ini disesuaikan dengan tingkat kebutuhan mereka, misalnya bagi siswa dengan gangguan autisme yang dapat bervariasi dari tingkat berat, sedang, hingga ringan. Setiap siswa juga menerima program pembelajaran individual yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. (Amka, 2020)

Menurut beberapa pendapat dari guru pembimbing khusus (GPK) sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa peran GPK sangat penting bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. Dalam kelas yang menggabungkan siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus, yang memiliki kemampuan berbeda, GPK membantu guru kelas dan guru pendamping kelas untuk mengelola kelas dengan baik dan memahami kebutuhan individu dari setiap ABK secara mendalam. (Rahmadaniah et al., 2024)

GPK berperan seperti "guru bayangan" yang mendampingi ABK secara langsung, sehingga mereka perlu memahami kemampuan siswa tersebut. Mereka juga bertanggung jawab dalam merancang kurikulum khusus yang dimodifikasi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa, dikenal sebagai PPI (Program Pembelajaran Individu). Selain merancang program akademik, GPK juga turut merencanakan aspek non-akademik seperti toilet training, makan mandiri, mandi sendiri, dan lain-lain, dengan tujuan agar siswa ABK dapat lebih mandiri. (Setianingrum, 2019)

Kehadiran guru pembimbing khusus (GPK) berpengaruh terhadap perkembangan kemandirian anak berkebutuhan khusus dan juga menentukan kemajuan mereka. Karena setiap GPK fokus pada hanya 1 hingga 3 siswa ABK, absennya salah satu GPK dapat memengaruhi proses pembelajaran dan pendampingan siswa ABK yang mereka dampingi pada hari tersebut. Dalam situasi seperti ini, koordinator inklusi sering kali mengadopsi model pengelompokan, tetapi hasilnya sering kali kurang optimal karena memerlukan adaptasi baru antara GPK dengan siswa ABK yang bukan bimbingannya. (Pusfyaningsih, 2024)

Adapun untuk pembahasan selanjutnya dalam artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara terperinci tentang peran guru pembimbing dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SD Islam Al Madani Banjarbaru. Berikut akan dijabarkan hasilnya disesuaikan dengan teori dan fakta di lapangan yaitu:

- a. Sebagai pendamping untuk siswa berkebutuhan khusus, seperti guru bayangan yang memberikan dukungan langsung kepada siswa berkebutuhan khusus baik di dalam pada saat pembelajaran maupun di luar kelas misalnya pada saat pembelajaran olahraga. Salah satu bentuk pendampingan yang dilakukan oleh guru pembimbing khusus (GPK) di dalam kelas adalah dengan mengulang materi yang sudah dijelaskan oleh guru kelas jika siswa berkebutuhan khusus masih mengalami kesulitan memahaminya maka guru pembimbing akan menyerderhanakan penjelasan dari guru

kelas atau juga bisa guru pembimbing menjelaskan dengan benda yang nyata yang bisa dilihat sehingga siswa lebih mudah memahami pembelajaran. (Ansari et al., 2021) Menurut Skjorken seperti yang dikutip oleh Syamsudin, peran guru pembimbing khusus sebagai pendamping adalah menyusun kegiatan yang terkait dengan materi pembelajaran, mendampingi anak-anak berkebutuhan khusus dalam menyelesaikan tugas mereka dengan memberikan instruksi yang singkat dan jelas, merancang kegiatan yang dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas, serta mengedepankan kesuksesan anak-anak berkebutuhan khusus dengan memberikan reward yang pantas dan memberikan konsekuensi terhadap perilaku yang tidak sesuai. (Syamsudin, 2011)

- b. Sebagai pembimbing pengelola kelas dalam hal ini, guru pembimbing khusus (GPK) bekerja sama dengan guru kelas dan guru pendamping untuk menjaga kondisi kelas inklusi. GPK berperan dalam mendampingi siswa berkebutuhan khusus secara langsung, baik dalam berinteraksi maupun pada saat pembelajaran. Guru pembimbing khusus bertanggung jawab atas kemajuan perilaku anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus misalnya berdoa sebelum belajar sendiri, memakai dan melepas sepatu sendiri kemudian menaruh ditempatnya, mengambil buku dan perlengkapan belajar sendiri. Sebagai pendidik, guru pembimbing khusus perlu memiliki keterampilan dalam membangun hubungan positif selama pendampingan dan bimbingan, baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam konteks ini, hubungan yang baik yang dibina oleh guru pembimbing khusus mencakup menciptakan suasana yang nyaman, religius, terbuka dan tanpa kekakuan. (Annisa et al., 2022) Hal ini bertujuan agar anak-anak berkebutuhan khusus merasa nyaman dan dapat dengan bebas mengungkapkan masalah-masalah yang mereka hadapi salah satu cara guru pembimbing khusus menjalin hubungan yang baik dengan anak-anak berkebutuhan khusus adalah dengan mengatur pertemuan atau sesi bimbingan pada waktu-waktu tertentu, serta mendekati siswa di luar jam kegiatan belajar mengajar. Menurut pendapat Samiasih bahwa beberapa hal yang perlu guru pada saat belajar sesuai dengan beberapa hal yang perlu guru pada saat belajar sesuai dengan fungsinya sebagai guru pembimbing diantaranya: mengarahkan anak lebih mandiri, sikap yang positif dan wajar terhadap anak, perlakuan hangat, ramah, rendah hati dan

menyenangkan, pengembangan individu menjadi lebih dewasa, dan menyesuaikan diri terhadap keadaan yang khusus. (Samiasih, 2014)

- c. Sebagai motivator dan fasilitator untuk mendorong siswa berkebutuhan khusus tetap termotivasi dalam proses belajar di sekolah, guru pembimbing khusus (GPK) sering melibatkan teman sebaya untuk mengajak siswa ABK bermain dan belajar bersama. Peran guru pembimbing khusus sebagai motivator adalah memberikan dorongan dan motivasi kepada anak-anak didik untuk tetap bersemangat dan aktif dalam belajar misalnya dengan memberi pujian. Guru juga berusaha mencari penyebab di balik perilaku anak autis yang mungkin malas belajar, sehingga mereka dapat kembali memiliki semangat dan antusias dalam proses belajar di sekolah misalnya anak yang susah diatur bisa dengan dihal yang ditakutinya sehingga anaknya bisa diam. Anak-anak dengan autis sering menghadapi tantangan seperti kesulitan menulis, kurang fokus dalam pelajaran, kecenderungan untuk malas-malasan untuk mengembalikan fokusnya bisa dengan di suruh mencuci muka. Peran guru pembimbing khusus sebagai fasilitator di kelas dengan memenuhi kebutuhan anak-anak berkebutuhan khusus termasuk menyediakan fasilitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan seperti buku gambar yang menarik dan peralatan lain yang mendukung kegiatan belajar seperti alat tulis, buku catatan, pensil, dan penghapus. Guru pembimbing khusus juga menyediakan sarana untuk memahami dan memberi kesempatan kepada anak autis yang mungkin memiliki kemampuan yang berbeda dari siswa lainnya. Ini termasuk menyediakan peralatan yang sesuai untuk mengembangkan keterampilan dan bakat anak autis sesuai dengan minat mereka. Tanpa fasilitas yang tepat, anak autis mungkin tidak dapat mengembangkan minat dan bakat mereka secara optimal. Selain itu, guru pembimbing khusus bertujuan menciptakan lingkungan yang nyaman, sehingga anak-anak berkebutuhan khusus merasa senang, tidak canggung, dan terbuka selama proses bimbingan berlangsung (Aziz, 2016)
- d. Sebagai penilai untuk memahami dengan cermat kemampuan siswa berkebutuhan khusus yang sedang didampingi, sehingga dapat menentukan kemampuan mereka secara rinci. Setelah itu, disusunlah kurikulum khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa tersebut, yang dikenal sebagai PPI (Program Pembelajaran Individu) dalam penilaian ini siswa tidak bisa dipaksakan misalnya anak yang hambatan intelektual akademiknya sudah bisa dikejar jadi bakat dan

minatnya harus lebih di tonjolkan. Dalam PPI ini terdapat target pencapaian yang mencakup aspek akademis dan non-akademis, dengan tujuan agar siswa berkebutuhan khusus dapat mencapai tingkat kemandirian yang lebih tinggi. Program ini sering dilakukan bersama orang tua di rumah, seperti toilet training, makan sendiri, mencuci, atau merapikan kamar, serta pembelajaran dasar seperti cara makan, memakai pakaian, dan sepatu, dan sebagainya. (Pusfiiyaningsih, 2024)

Adapun terkait dengan tugas dari guru pembimbing khusus (GPK) yang sebagai berikut:

- 1) Administrasi siswa berkebutuhan khusus mencakup dokumen-dokumen seperti identitas orang tua, catatan pengalaman dan permohonan siswa pada awal penilaian, serta dokumentasi saat penerimaan siswa baru. Guru pembimbing khusus (GPK) mengisi sebuah buku laporan bulanan yang bertujuan untuk memonitor perkembangan siswa secara rutin dan sebagai sarana untuk berkomunikasi kepada orang tua mengenai kemajuan serta aktivitas anak mereka di sekolah. (Rudiyati, 2015)
- 2) Kemampuan siswa dapat difahami dari hasil *assessment* yang telah dilakukam pada proses penerimaan siswa baru, pelaksanaan *assessment* SD Islam AL Madani Banjarbaru dilakukan oleh tenaga ahli yakni psikolog agar bisa tahu dengan benar dan pasti nantinya si anak termasuk dalam ketunaan apa dan hal yang harus diberikan pada si anak nantinya. (Pusfiiyaningsih, 2024)
- 3) Pelaksanaan kurikulum plus telah dilakukan dengan menerapkan rencana pembelajaran yang disesuaikan dan disesarkan untuk memenuhi karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan khusus setiap siswa berkebutuhan khusus, yang dikenal sebagai PPI (Program Pembelajaran Individu). (Pusfiiyaningsih, 2024)
- 4) Di SD Islam AL Madani Banjarbaru, telah dilakukan program remedial yang merupakan bentuk pengajaran kompensatif. Program ini mengulang pelajaran yang sama dengan pendekatan dan cara pembelajaran yang disesuaikan untuk memastikan pemahaman yang lebih baik oleh siswa berkebutuhan khusus, karena hasil atau nilai dari pekerjaan sebelumnya dirasa belum mencapai tingkat yang memadai. (Ningsih, 2024)
- 5) Pengadaan dan pengelolaan peralatan pembelajaran di sekolah sangat penting sebagai fasilitas untuk mendukung proses pendidikan. Di sekolah khusus bagi siswa berkebutuhan khusus, fasilitas pendukung yang disediakan termasuk

beberapa alat terapi di ruang inklusi dan fasilitas serta sarana yang memadai. (Pusfiiyaningsih, 2024)

- 6) Sekolah telah mengadakan konseling keluarga dan kerjasama antar orang tua. Setiap semester, sekolah mengadakan pertemuan khusus orang tua, di mana psikolog hadir untuk mendampingi. Pertemuan ini memungkinkan orang tua untuk berkonsultasi langsung tentang anak mereka, dengan dukungan terbuka dari guru pembimbing khusus (GPK), khususnya koordinator inklusi, baik secara tatap muka maupun online. Di SD Islam Al Madani Banjarbaru, jadwal sesi konseling bersama antara orang tua, GPK, koordinator inklusi, dan psikolog diatur sesuai dengan kepentingan dari siswa berkebutuhan khusus setiap bulannya. (Pusfiiyaningsih, 2024)

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pembimbing dalam Proses Pembelajaran di Kelas 1 Anak Berkebutuhan Khusus di SD Islam Al Madani Banjarbaru

Pelaksanaan peran guru pembimbing khusus (GPK) di SD Islam AL Madani Banjarbaru terdapat beberapa faktor pendukung ketika mendampingi siswa berkebutuhan khusus adalah:

- a. Variasi dalam pembelajaran di kelas seperti melakukan karya kreatif yang tidak hanya mengandalkan penjelasan guru karena jika mereka hanya mendengarkan, hal itu dapat menjadi membosankan dan menyebabkan fokus mereka teralihkan, mendorong mereka untuk mencari kegiatan lain seperti bermain pada saat pembelajaran mereka lebih paham jika belajar menggunakan benda yang kongkrit misalnya sarana dan prasarana yang digunakan. (Rahmadaniah et al., 2024)
- b. Pentingnya komunikasi dan kerjasama yang baik antara guru pembimbing khusus (GPK) dengan orang tua. Karena interaksi antara guru pembimbing khusus dengan siswa berkebutuhan khusus terbatas di sekolah, sedangkan interaksi dengan orang tua lebih sering, mereka dibutuhkan untuk mendukung program-program non-akademik yang dilakukan di rumah, seperti membantu siswa belajar mandiri untuk tidur dengan baik, sehingga orang tua perlu berkontribusi. (Pusfiiyaningsih, 2024)
- c. Peran teman sebaya dari siswa reguler dalam memberikan motivasi kepada siswa berkebutuhan khusus untuk mau belajar dan bermain bersama, membantu siswa tersebut dalam belajar bersosialisasi dengan teman sebayanya. (Julian, Panisa Dwi, et al., 2023)

Adapun faktor penghambat ketika mendampingi siswa berkebutuhan khusus di SD Islam AL Madani Banjarbaru adalah:

- a. Makanan memainkan peran penting, khususnya bagi anak dengan autisme yang memerlukan diet khusus. Konsumsi makanan tertentu seperti coklat dapat mempengaruhi suasana hati dan perilaku hiperaktif mereka. (Rahmadaniah et al., 2024)
- d. Lingkungan juga mempengaruhi anak *slow learner*, terutama pola asuh yang terlalu protektif atau menuntut belajar terus-menerus di rumah. Hal ini dapat menyebabkan ketegangan dan protes saat di sekolah, mengganggu proses belajar mereka. (Pusfiiyaningsih, 2024)
- b. Mood atau suasana hati anak itu sendiri sering kali dimulai dari rumah dan dapat berdampak hingga di sekolah. Sebagai guru pendamping khusus, penting untuk membimbing dan menjaga mood siswa ABK agar lebih mudah diajak bersama pada saat belajar di sekolah. (Rahmadaniah et al., 2024)

KESIMPULAN

1. Peran Guru Pembimbing dalam Proses Pembelajaran di Kelas 1 Anak Berkebutuhan Khusus di SD Islam Al Madani Banjarbaru
 - a. Sebagai pendamping untuk siswa berkebutuhan khusus dalam memberikan layanan di berbagai aspek, baik di dalam maupun di luar ruangan kelas.
 - b. Sebagai pengelola kelas, GPK membantu guru kelas dan pendamping kelas dalam mengatur lingkungan kelas inklusi, dengan berinteraksi secara personal dengan siswa ABK.
 - c. Sebagai pendorong dan fasilitator untuk memberikan motivasi kepada siswa ABK agar semangat dalam belajar di sekolah, serta melibatkan teman sebaya untuk bermain dan belajar bersama siswa ABK.
 - d. Sebagai evaluasi dalam merancang kurikulum yang disesuaikan seperti Program Pendidikan Individual (PPI), serta membuat laporan untuk memantau perkembangan siswa dan sebagai media komunikasi dengan orang tua.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pembimbing dalam Proses Pembelajaran di Kelas 1 Anak Berkebutuhan Khusus di SD Islam Al Madani Banjarbaru

Adapun faktor pendukung bagi GPK dalam mendampingi siswa ABK di SD Islam Al Madani Banjarbaru meliputi variasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, komunikasi yang baik dan kerjasama dengan orang tua, serta dukungan dari teman

sebayu siswa reguler yang memberikan motivasi kepada siswa ABK. Sedangkan faktor yang menghambat GPK dalam mendampingi siswa ABK di SD SD Islam Al Madani Banjarbaru termasuk pengendalian makanan yang tidak teratur, lingkungan yang kurang mendukung, dan perubahan mood atau suasana hati dari siswa itu sendiri.

REFERENSI

- Adawiyah Robi'atul, "Studi Kasus Peran *Shadow Techer Blended Learning* di SDI Al Chusnaini Klopsepuluh Sukodono" jurnal pendidikan 2022.
- Amka, Efektivitas Guru Pendidikan Khusus (GPK) Sekolah Inklusif (CV Penerbit Anugerah Jaya: Palembang, 2020.
- Ansari, Muhammad Iqbal, Barsihanor, dan Nirmala. "Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Mengembangkan Emosional Anak Autisme di Kelas 1 A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2021.
- Aziz Yunan, "Strategi guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama bagi anak berkebutuhan khusus di SMPLB Putra Jaya, Kota Malang", UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Ediyanto., " Pendidikan Inklusif dan Guru Pembimbing Khusus di Indonesia" Universitas Negeri Malang, 2021.
- Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Umum dan Agama Islam jakarta:Rajawali Pers, 2011.
- Helaludin, Hengky Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik",Makasar : Sekolah tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Indramurni, "Pendidikan Inklusif Solusi dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus" Jakarta: Kencana, 2019.
- Juknis, Tugas Guru Pendamping Khusus SD Islam Al Madani Banjarbaru 2019.
- Julian, Panisa Dwi, et al. "Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kelas." *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah* 2.2 2023.
- Khasanah Tifla Mualida, "Analisis Peran Guru Pembimbing Khusus (GPK) Dalam Mengelola Perilaku Maldaptif Anak Autis di SD Al-Firdaus",Skripsi: Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2023.
- Marfu'ah, Khasanatul. Analisis Pelayanan *Shadow Teacher* Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Studi Kasus pada Siswa Tunagrahita di SDN Sawocangkring. Skripsi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo 2020.

- Milawati, Winda W. Strategi Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Pelayanan Inklusi Studi Kasus SDN Sumber Sari 1 Kota Malang. Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017.
- Nadratanna'im Syahzanan, "Peran Guru Pendamping Khusus di SD Muhammadiyah 5 Jakarta" Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2023.
- Ningsih Nurretna, Guru kelas 1 SDI Al Madani Banjarbaru Wawancara
- Pusfiyaningsih Yani Linda, Kepala Sekolah SDI Al Madani Banjarbaru Wawancara.
- Rahmadaniah Reishi, GPK kelas 1 Sekolah SDI Al Madani Banjarbaru Wawancara.
- Riyanto Yatim, Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang efektif dan Berkualitas, Jakarta: Kencana 2014.
- Rudiyati, Sari. Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Inklusif dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pembelajaran Kolaboratif. Jurnal Cakrawala Pendidikan 2012.
- Rudiyati Sari, "Peran Dan Tugas Guru Pembimbing Khusus" Special/ Resource Teacher" Dalam Jurnal Terpadu/ Inklusi, 2015.
- Rukin, "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021.
- Samiasih, "Peran Guru Kelas dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling", dalam Jurnal Ilmiah Mitra Ganesha, ISSN: 2356-3443 Vol No.1 Juli 2014.
- Setianingrum, Yulinarti. *Shadow Teacher*. Medan : UD. Bookies Indonesia 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: alfabeta, 2016.
- Supena Asep, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: 28 Jaya Printing, 2012.
- Switri Endang, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*: Penerbit Qiara Media 2020.
- Syamsudin Abin, Psikologi Kependidikan, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.
- Syifa "Dinamika Kesabaran Guru Pendamping Kelas Anak Hiperaktif di SLB Autis Harmony Surakarta Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas 2023.
- Wahidaturrohmani, "Peran Guru Pembimbing Khusus dalam Menanamkan Nilai-nilai akhlâq karîmah pada Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas III MI Keji, Ungaran" Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo 2018.
- Wati Helma "Peran Guru Pendamping dalam Membantu Proses Pembelajaran pada Anak Usia Dini di TK Alif Ba Lampaseh Banda Aceh" Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam 2019.

Wijaya David, *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*. Jakarta: Paramedia Group, 2019.

Yestiani, Dea Kiki, dan Nabila Zahwa. "Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar." *Fondatia 4.1 2020 Negeri Malang*, 2021.